

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Dampak

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2010). Pengertian dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adanya daya yang ada dan timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak sosial sendiri dapat berasal dari internal dan eksternal dari masyarakat. Dampak internal adalah dampak yang disebabkan karena faktor dari masyarakat itu sendiri. Sedangkan dampak eksternal adalah dampak yang berasal dari luar masyarakat.

B. Solidaritas Sosial dalam Perubahan Sosial Emile Durkheim

Setiap kehidupan yang dijalani oleh masyarakat pastinya selalu mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat ada yang terjadi secara lambat, ada yang terjadi secara cepat. Perubahan yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan. Perubahan yang kecil maupun perubahan yang besar. Semua perubahan tersebut terjadi tergantung dari berbagai faktor yang mendorong terjadinya perubahan. Perubahan yang terjadi tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial yang ada dalam masyarakat tersebut, dimana manusia selalu tidak puas dengan apa yang dicapainya. Oleh karena itu manusia selalu mencari sesuatu agar hidupnya lebih baik.

Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai sebuah proses pergeseran atau berubahnya suatu tatanan atau struktur yang ada di masyarakat, yang didalamnya meliputi pola pikir, sikap, tindakan maupun kehidupan sosialnya yang bertujuan untuk mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik. Berikut ini merupakan pendefinisian mengenai perubahan sosial dari beberapa tokoh diantaranya:

1. Kingsley Davis, menurut pandangan beliau perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi yang ada didalam masyarakat. Contoh perubahan sosial yang dimaksud adalah terjadinya pengorganisasian buruh dalam masyarakat industri atau kapitalis yang menyebabkan perubahan hubungan antara majikan dengan para buruh yang kemudian diikuti dengan terjadinya perubahan dalam organisasi politik yang ada dalam perusahaan tersebut dan masyarakat.¹
2. Mac Iver, beliau mendefinisikan perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan dalam interaksi sosial (*sosial interaction*) atau perubahan dalam keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial.²
3. Selo Soemardjan, beliau mendefinisikan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada dalam masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk sikap, nilai-nilai serta perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.³
4. William Ogburn, beliau menjelaskan mengenai perubahan sosial dengan

¹ Kingsley Davis, *Human Society*, (New York: The Macmillian Company, 1994) 23

² Lorentius Goa, "Perubahan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat", SAPA Jurnal Kateketik dan Pastoral, Vol.2, No.2, 2017

³ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, (Depok: Komunitas Bambu, 2009), 318

membuat batasan ruang lingkup dari perubahan tersebut. Beliau menjelaskan perubahan sosial itu mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun yang bersifat immateriil dengan penekanan yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur kebudayaan yang immateriil.

5. George Ritzer, mengatakan bahwa perubahan sosial amengacu pada variasi-variasi hubungan-hubungan antara individu, kelompok, organisasi, kultur atau budaya, dan masyarakat pada suatu waktu tertentu.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial adalah suatu proses pergeseran struktur atau tatanan didalam masyarakat yang meliputi pola pikir yang lebih kreatif dan inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan kehidupan masyarakat yang lebih baik dan bermartabat.

Perubahan sosial dalam pandangan Durkheim bisa dilihat dalam penjelasannya yang melihat suatu proses pergeseran masyarakat dari ikatan solidaritas mekanik menuju ikatan solidaritas organik. Ikatan solidaritas mekanik terdapat pada masyarakat yang masih tradisional sementara ikatan solidaritas organik terdapat pada masyarakat yang sudah modern.

Menurut Paul Johnson dalam bukunya mengungkapkan bahwa solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan individu dan atau kelompok yang didasarkan pada suatu keadaan moral dan kepercayaan bersama, yang diperkuat oleh pengalaman eosional bersama.⁴

⁴ Doyle Paul Johnson, *Toeri Ssoiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 181

Solidaritas sosial menurut Durkheim adalah suatu keadaan dimana hubungan antara individu atau kelompok didasarkan pada suatu perasaan atau kepercayaan yang dianut bersama kemudian diperkuat dengan adanya sebuah pengalaman emosional pada masyarakat tersebut.⁵

Dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa solidaritas merupakan adanya rasa saling percaya, rasa sepenanggungan antara individu sebagai anggota sebuah kelompok karena adanya sebuah perasaan emosional dan moral yang dianut bersama, yang dapat membuat individu merasa nyaman dengan kelompok tersebut. Pada dasarnya, solidaritas mengarah kepada keakraban atau kekompakan yang dimiliki dalam sebuah kelompok. Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat tidak hanya merupakan sebuah alat untuk mencapai sebuah tujuan bersama, akan tetapi keakraban yang dimiliki oleh kelompok masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada tersebut. Kelompok yang memiliki sebuah perasaan keakraban yang kuat selanjutnya akan menimbulkan sebuah rasa saling memiliki dan rasa emosional yang kuat diantara anggotanya. Durkheim melakukan sebuah analisa terhadap ikatan-ikatan sosial antara masyarakat primitif dengan masyarakat modern. Beliau melihat bahwa ikatan sosial yang terdapat pada masyarakat primitif didasarkan pada kesamaan moral dan tingkat kesadaran kolektif yang masih sangat tinggi, ia menyebutnya sebagai solidaritas mekanik. Sedangkan pada masyarakat modern ia melihat ikatan kolektivitasnya relatif rendah dan adanya pembagian kerja yang sangat ketat, ia menyebutnya dengan solidaritas organik. Berikut akan peneliti jelaskan mengenai kedua teori tersebut:

⁵ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia, 1986), 168

1. Solidaritas Mekanik

Durkheim menjelaskan mengenai masyarakat dalam teori ini bahwa seluruh warga masyarakat diikat oleh *collective conscience*, yang memiliki pengertian bahwa suatu kesadaran bersama yang mencakup keseluruhan kepercayaan dan perasaan kelompok yang sifatnya memaksa.⁶ Menurut Durkheim, penekanan terhadap klasifikasi masyarakat ini adalah bahwa solidaritas ini didasarkan kepada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen dan pola normatif yang sama diantara masyarakatnya.⁷ Oleh sebab itu masyarakat dalam teori solidaritas mekanik memiliki tingkat kolektivitas yang sangat tinggi terhadap pemahaman norma dan kepercayaan bersama, sehingga didalamnya timbul sebuah rasa kepercayaan antar individu yang menimbulkan rasa saling memiliki diantara anggota masyarakatnya.

Durkheim memberikan sebuah contoh solidaritas mekanik terhadap kelompok masyarakat yang terkumpul atas keinginan bersama serta atas tujuan yang ingin diwujudkan bersama dalam satu kelompok tersebut. Dalam contohnya yang ditulis oleh Johnson, yang dapat mempersatukan masyarakat untuk beribadah bukanlah kebutuhan ekonomi, karena pada dasarnya masyarakat yang datang ke gereja tidak ada yang mendapatkan gaji atau upah. Ketika masyarakat tersebut melakukan ibadah tidak ada yang mendapatkan sebuah tekanan emosional takut untuk dipecah dari jamaah gereja. Hal ini berbeda dengan solidaritas organik, yang menyatakan bahwa yang dapat mempersatukan suatu masyarakat didasarkan pada kebutuhan ekonomi serta

⁶ Prof. Dr. Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 90

⁷ Doyle Paul Johnson, *op. cit.*, 183

takut dipecah dari sebuah perusahaan. Masyarakat yang melakukan ibadah di gereja ini berkumpul atas dasar sama-sama memiliki sebuah kepercayaan dan cita-cita yang ingin dicapai bersama dan mereka merasa bahwa seharusnya bersama-sama karena mereka memiliki sebuah pemikiran serupa dan mempunyai kepercayaan dan cita-cita bersama.

Maka dalam teori ini memandang sebuah masyarakat terbentuk atas dasar kebersamaan, norma-norma sebagai pedoman dalam kehidupannya, dan menjunjung tinggi adat istiadatnya. Biasanya solidaritas mekanik ini terdapat pada masyarakat pedesaan yang masih memiliki tingkat kesadaran bergotong-royong dan rasa kebersamaan yang tinggi.

2. Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan bentuk solidaritas yang mengikat pada sebuah masyarakat yang sudah kompleks. Yang memiliki pengertian masyarakat yang telah memiliki sistem pembagian kerja yang rinci dan dipersatukan oleh sebuah rasa ketergantungan antar bagian dan kesepakatan-kesepakatan antara berbagai kelompok profesi yang beragam.⁸

Solidaritas organik muncul dikarenakan pembagian kerja yang semakin besar. Hal ini dapat dijumpai di masyarakat perkotaan, yang mana dalam masyarakat perkotaan memiliki tingkat kolektifitas antar masyarakat yang relatif rendah. Hal ini dikarenakan berbagai macam profesi antar masyarakat yang berbeda-beda dibandingkan dengan masyarakat pedesaan yang relatif sama akan profesi dan juga pola pikirnya.

⁸ Prof. Dr. Kamanto Sunarto, loc. cit

Setelah kajian teori dijelaskan diatas secara panjang lebar mengenai solidaritas, peneliti memilih untuk menggunakan teori solidaritas mekanik dari Emile Durkheim, hal yang mendasari peneliti memilih teori ini karena teori solidaritas mekanik dirasa lebih cocok dalam mengkaji solidaritas pada program TAJIR yang dimiliki GP Ansor Ranting Dahu Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Peneliti merasa konsep tentang solidaritas mekanik yang berasumsi bahwa ada sejumlah ikatan sosial yang bersifat primordial mekanik seperti kekerabatan, kesukuan, dan komunitas. Ikatan-ikatan ini jelas tidak bisa mempersatukan semua anggota yang ada dalam sebuah masyarakat yang kompleks. Akan tetapi merupakan sebuah sumber penting untuk solidaritas kelompok-kelompok inti yang tidak terbilang jumlahnya yang dapat mempersatukan masyarakat seluruhnya. Teori ini dapat menganalisis sebuah masyarakat secara keseluruhannya melalui kesadaran kolektif yang dimiliki kelompok masyarakat didalamnya. yang memiliki pengertian bahwa sebuah masyarakat terbentuk atas dasar kebersamaan dan rasa saling percaya yang sangat tinggi. Jika di konsepkan pada program TAJIR dari Ansor Dahu maka program tersebut sudah melaksanakan prinsip dari teori solidaritas mekanik ini. karena program ini berjalan didasarkan rasa kebersamaan dan gotong royong antar masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Tujuan yang diharapkan ini nantinya mampu membentuk sebuah perubahan kehidupan masyarakat yang lebih baik.